

**ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA (IKM) DALAM  
PEMBELAJARAN IPAS PADA FASE B KELAS IV SDN GEDUGAN II**

Putri Wulandari<sup>1\*</sup>, Ali Armadi<sup>2</sup>, Agus Wahdian<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>PGSD STKIP PGRI Sumenep,  
putriwuland013@gmail.com<sup>1</sup>, aliarmadi@stkipgrisumenep.ac.id<sup>2</sup>,  
aguswahdian@stkipgrisumenep.ac.id<sup>3</sup>

**ABSTRACT**

*The aim of this study is to examine the implementation of the Merdeka Curriculum in IPAS learning for Phase B in grade IV at SDN Gedugan II. The Merdeka Curriculum provides students with opportunities to engage in various extracurricular learning activities designed to optimally develop their concepts and competencies. Data for this research were collected through in-depth interviews with teachers, classroom observations, and analysis of relevant documents. A descriptive qualitative approach was used to understand the existing conditions and practices within the educational setting of SDN Gedugan II. The findings of the study indicate that most teachers have successfully implemented the Merdeka Curriculum in IPAS learning for Phase B in grade IV, although there are challenges in its implementation that need to be addressed to enhance the quality of learning.*

*Keywords: analysis, independent curriculum, natural sciences learning*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS pada Fase B di kelas IV SDN Gedugan II. Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler yang dirancang untuk mengembangkan konsep dan kompetensi siswa secara optimal. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru, observasi kelas, dan analisis dokumen-dokumen terkait. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk memahami kondisi dan praktik yang ada dalam lingkungan pendidikan di SDN Gedugan II. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah berhasil menerapkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS untuk Fase B di kelas IV, meskipun terdapat tantangan dalam implementasinya yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kata Kunci: analisis, kurikulum merdeka, pembelajaran IPAS

**A. Pendahuluan**

Pendidikan selalu menjadi topik yang menarik karena memiliki peran

penting dalam membentuk tatanan kehidupan masyarakat. Pendidikan juga memiliki potensi besar dalam

mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, manusia dapat mencapai tujuan hidupnya, karena sejak lahir, manusia berada dalam keadaan lemah dan tidak berdaya, serta membutuhkan bantuan untuk meraih keinginannya (Nugraha, et al., 2020). Pendidikan adalah proses yang memungkinkan individu untuk mengembangkan kemampuan intelektual, mengelola emosi, menggali potensi bakat, serta memperdalam kemampuan spiritual dan membentuk sikap sosial yang baik.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting sebagai sarana untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi tantangan masa depan. Sebagai tenaga pendidik, seorang guru bertanggung jawab untuk memberikan pengawasan dan arahan selama proses pembelajaran. Tenaga pendidik diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, aktif, kreatif, serta inovatif. Setiap pendidik di berbagai satuan pendidikan perlu aktif mendukung upaya keberhasilan kurikulum yang diterapkan. Keberhasilan implementasi kurikulum dalam satuan pendidikan tidak lepas

dari pembinaan, pemberian materi, serta pelatihan bagi seluruh tenaga pendidik. Tujuan dari hal ini adalah agar pendidik dapat mengoptimalkan pengetahuan dan kinerjanya dalam menerapkan kurikulum yang berlaku, sehingga mereka selalu siap menghadapi perubahan kurikulum, yang sering kali terjadi seiring pergantian menteri pendidikan.

Penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah merupakan topik yang menarik untuk dikaji. Kurikulum Merdeka pertama kali diperkenalkan pada tahun ajaran 2022–2023, dan penerapannya di sekolah menjadi fokus penelitian yang sangat relevan. Modifikasi kurikulum ini diiringi dengan perubahan di berbagai bidang, termasuk dalam proses pendidikan. Tentu saja, perubahan tersebut memerlukan waktu yang cukup lama untuk terwujud sepenuhnya, sehingga penentuan keberhasilan kurikulum ini tidak dapat dilakukan dalam waktu singkat. Meskipun demikian, terutama di tingkat sekolah dasar, sangat penting untuk memahami cara yang tepat dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka Belajar dapat

dipahami sebagai kurikulum yang berfokus pada pembangunan kompetensi melalui berbagai strategi pembelajaran intrakurikuler yang mengaitkan keterampilan dan minat siswa. Kurikulum 2013 juga mengalami penyempurnaan dalam penerapan Kurikulum Merdeka Belajar. Salah satu manfaat utama dari kurikulum yang bersifat independen ini adalah memberikan kebebasan bagi siswa untuk merancang pembelajarannya, sementara guru dapat menyesuaikan metode pengajaran sesuai dengan prestasi siswa. Namun, selain manfaatnya, terdapat juga tantangan, seperti kesenjangan pendidikan yang cukup lebar dalam hal sosialisasi, yang menyebabkan pemanfaatan kebebasan belajar ini tidak merata di berbagai daerah (Nurhidayati, et al., 2022).

Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat berbagai mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran IPA dan IPS. Kedua mata pelajaran ini digabungkan dalam topik yang dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS mencakup ilmu yang mempelajari tentang makhluk hidup, benda mati di alam semesta, serta interaksi antara

keduanya. Siswa pada Fase B menganalisis keterkaitan antara materi yang baru dipelajari dan mengidentifikasi hubungan antara konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk dipelajari siswa adalah IPAS, karena pelajaran ini memungkinkan mereka untuk mengatasi masalah dengan pendekatan ilmiah. Selama proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar, siswa berinteraksi dengan lingkungan mereka. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial memiliki peran yang sangat penting dalam mempersiapkan siswa untuk memanfaatkan pengetahuan ilmiah mereka dalam memecahkan masalah. Siswa dapat menggunakan IPAS sebagai alat untuk menghadapi berbagai tantangan di era global. Oleh karena itu, pembelajaran yang membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kecerdasan ilmiah dan teknologi, serta kemampuan berdiskusi, bekerja sama dalam tim, dan penalaran kritis, memerlukan kurikulum yang tepat dan sesuai.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan, seperti yang dilakukan

oleh (Irfana, et al., 2023) dengan judul 'Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPAS di SDN 4 Purwawinangun', ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran yang digunakan masih merujuk pada perencanaan yang dikeluarkan oleh Kemendikbudristek. Meskipun pada awalnya para guru mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum baru ini, kepala sekolah menganggap guru sebagai faktor pendukung utama dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 4 Purwawinangun.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS Fase B di kelas IV SDN Gedugan II. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum ini, serta untuk mengevaluasi strategi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut. Melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif guna mendukung kelancaran penerapan

Kurikulum Merdeka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS Fase B di kelas IV.

## **B. Metode Penelitian**

Desain penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Pemilihan pendekatan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fenomena atau kondisi yang dihadapi dalam dunia nyata, terkait dengan topik yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menggambarkan bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS Fase B di kelas IV SDN Gedugan II, serta bagaimana penerapannya sesuai dengan kondisi nyata yang dihadapi oleh partisipan penelitian. Berdasarkan filosofi positivis, penelitian kualitatif berfokus pada pengumpulan data yang menekankan analisis mendalam dan memberikan pemahaman yang lebih bermakna, meskipun tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama, dengan pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi yang menggabungkan observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2019).

Tiga metode pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi, wawancara, dan observasi. Pada tahap observasi, peneliti berpartisipasi dalam aktivitas sehari-hari subjek yang diamati atau menggunakan aktivitas tersebut sebagai sumber data penelitian. Wawancara dilakukan dengan guru, siswa kelas IV, dan kepala sekolah SDN Gedugan II. Dalam analisis data, peneliti menerapkan strategi reduksi data. Metodologi analisis data yang digunakan mengacu pada langkah-langkah reduksi data menurut Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penyusunan kesimpulan (Sutriyani & Oktaviani, 2019).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berkaitan dengan penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS Fase B di kelas IV SDN Gedugan II, yang mencakup modul ajar dan perangkat pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran. Peneliti fokus pada bagaimana guru dan siswa mengimplementasikan kurikulum tersebut melalui materi pembelajaran yang tersedia. Dalam penelitian ini, data yang direduksi

meliputi hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas IV, dan siswa kelas IV, yang bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan tantangan yang dihadapi oleh setiap pihak dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Wawancara ini memberikan informasi tentang sejauh mana kurikulum diterapkan, bagaimana guru menyesuaikan strategi pembelajaran, serta bagaimana siswa merespons dan berinteraksi dengan kurikulum tersebut. Proses reduksi data bertujuan untuk memfokuskan pada informasi yang relevan dan bermakna, yang kemudian akan digunakan untuk menyimpulkan temuan penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

SDN Gedugan II terletak di desa Gedugan, Kecamatan Kalianget, Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. SDN Gedugan II yang saat ini dipimpin oleh Kepala Sekolah Bapak Kusfendi, S.Pd sudah menyandang status sekolah negeri. SD Negeri Gedugan II kini terakreditasi dengan nilai B.

Kondisi fisik SDN Gedugan II dalam kondisi baik dan fasilitasnya

memenuhi kebutuhan siswa dalam hal pembelajaran. Misalnya ruang kelas, ruang kepala sekolah, ruang guru, perpustakaan sekolah, dan kantin sekolah merupakan contoh fasilitas akademik beserta fasilitas penunjang tambahannya. Prasarana dan fasilitas di SDN Gedugan II sudah memadai untuk memungkinkan terselenggaranya kegiatan pembelajaran tatap muka di kelas. Kelas I sampai VI ditempatkan di ruang kelas. Ruang kelas mempunyai fasilitas yang sangat baik antara lain jam dinding, rak buku, meja, kursi, dan papan tulis. Berdekatan dengan ruang guru terdapat ruang kepala sekolah yang dilengkapi dengan ruang tamu, meja, dan kursi.

#### **A. Deskripsi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di Kelas IV SDN Gedugan II**

Berdasarkan temuan wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru kelas IV mengenai penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran IPAS Fase B kelas IV SDN Gedugan II, serta observasi yang dilakukan di ruang guru selama pembelajaran IPAS di dalam kelas, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai

implementasi kurikulum ini. Wawancara mengungkapkan pandangan dan pengalaman kepala sekolah serta guru dalam menghadapi tantangan dan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum tersebut. Sementara itu, hasil observasi di kelas memberikan gambaran langsung mengenai bagaimana pembelajaran IPAS dijalankan, termasuk interaksi antara guru dan siswa, penggunaan media pembelajaran, serta penerapan metode yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.

Kurikulum pendidikan memegang peranan penting dan selalu berubah untuk mencerminkan kemajuan baru di bidangnya. Penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dan **proses** memperoleh informasi serta pengalaman dari kegiatan tersebut, keduanya termasuk dalam kurikulum. Kurikulum 2013 diganti dengan kurikulum merdeka; Perubahan kurikulum memerlukan waktu dan melibatkan prosedur. Pengelola sekolah, pendidik, peserta didik, dan masyarakat harus bersiap menyesuaikan diri dengan kurikulum terbaru, yaitu kurikulum merdeka, sebelum program tersebut dapat dilaksanakan (Lia et al., 2023).

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Kufendi, S.Pd.SD Kepala Sekolah SDN Gudugan II, beliau menyatakan bahwa dalam pembelajaran IPAS, guru Fase B kelas IV perlu melakukan persiapan dengan memahami materi yang akan dipelajari agar dapat membuat modul ajar sebelum memulai pelajaran. Untuk memastikan pembelajaran IPAS berjalan lancar dan diterima dengan baik oleh siswa, guru menyesuaikan rencana pembelajarannya dengan kebutuhan siswanya. Selain persiapan dan pelaksanaan, instruktur juga melakukan evaluasi pembelajaran sebagai tolak ukur kemahiran setiap siswa untuk memastikan pembelajaran saintifik sesuai dengan persyaratan pembelajaran dalam kurikulum merdeka. Wajar saja, para pengajar di SDN Gudugan II siap menghadapi apa pun dan kapan pun. Adapun dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah tersaji pada gambar 1.



Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Gedugan II

Selain itu, Sukrianto, S.Pd yang mengajar pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial di kelas IV mengenai informasi yang diperoleh dari wawancara kepala sekolah yaitu penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS Fase B di kelas IV. Materi pada buku tersendiri IPA, Matematika, Seni Budaya, dan IPA di Indonesia berbeda dengan di K13 yang masih ragu menggunakan buku guru. Dari segi pembelajaran IPA dan IPS, hal ini sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Guru lebih paham tentang kurikulum merdeka. Tentu saja saya harus menyusun rencana atau persiapan pembelajaran di sini, seperti di kelas IV. Untuk melakukan ini, saya harus mengumpulkan modul pembelajaran yang mematuhi aturan kurikulum merdeka.

Menurut Agustina, guru memiliki kemampuan teknis dalam menggabungkan pembelajaran IPAS yang berlangsung dalam satu semester, melalui integrasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran

IPAS Fase B di kelas IV dianggap sebagai bagian dari kurikulum tersebut. Karena modul berfungsi sebagai pedoman pengajaran, guru harus menyusun modul ajar terlebih dahulu sebelum memulai proses pembelajaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari pengembangan pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka, termasuk dalam pembelajaran IPAS (Sugih et al., 2023).

### **B. Deskripsi Kendala dan Hambatan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS**

Penerapan Kurikulum Merdeka menandakan adanya pergeseran dalam transformasi pribadi, sosial, dan profesional, selain perubahan dalam konten dan metodologi pembelajaran. Jika modifikasi tersebut selaras dengan budaya sekolah dan metode kerjanya, penerapannya sering kali dianggap efektif. Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang berdiferensiasi. Inisiatif IPAS diharapkan dapat menyatukan ilmu-ilmu sosial dan

ilmu pengetahuan alam, serta memberikan penjelasan yang rasional dan ilmiah terkait berbagai peristiwa terkini dan interaksi antara manusia dan alam. Pada tahun 2022, Kurikulum Merdeka yang baru diberlakukan, membawa perubahan yang signifikan dalam pendekatan pendidikan (Andika, et al., 2024).

Sejak Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memperkenalkan kurikulum baru untuk menghidupkan kembali pendidikan di Indonesia, baik guru maupun siswa masih merasa asing dengan Kurikulum Merdeka. Saat ini, SDN Gedugan II telah mulai mempelajari standar pembelajaran yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Meskipun demikian, dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS dan proses pembelajaran untuk siswa kelas IV, guru terus menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan. Informasi yang disampaikan oleh narasumber dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan guru kelas, kepala sekolah, serta siswa kelas IV mengenai keterbatasan dan tantangan yang dihadapi selama penerapan Kurikulum Merdeka.

Pak Bambang Sutrisno, S.Pd, menyatakan bahwa terdapat berbagai permasalahan dan hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS Fase B di kelas IV. Salah satu tantangannya adalah, hingga saat ini, pemerintah baru menerbitkan kurikulum yang diberlakukan di seluruh jenjang pendidikan pada periode Juli 2022-2023. SDN Gedugan II menghadapi sejumlah kendala, antara lain kurangnya informasi mengenai standar pembelajaran yang disyaratkan oleh Kurikulum Merdeka, terbatasnya sarana dan prasarana di sekolah, tidak adanya buku teks untuk sejumlah mata pelajaran, serta kurangnya waktu untuk menyusun rencana pelajaran.

Sebagai guru kelas IV, Bapak Sukrianto, S.Pd, juga mengalami kesulitan dan hambatan dalam mengintegrasikan Kurikulum IPA secara mandiri serta mengajarkan IPA kepada siswanya. Tantangan yang dihadapi selama penerapan Kurikulum Merdeka yang masih relatif baru antara lain adalah kurangnya waktu untuk mengembangkan modul pengajaran dan mempelajari metode pembelajaran yang selaras dengan

prinsip kemandirian kurikulum. Selain itu, Kurikulum Merdeka mengharuskan guru untuk menyusun soal penilaian sumatif yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa, yang menjadi semakin kompleks mengingat infrastruktur sekolah yang belum memadai.

Menurut Ulil Fariyah, siswi kelas IV SDN Gedugan II, terdapat tantangan dan keterbatasan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS. Salah satu permasalahannya adalah masih terbatasnya sumber belajar yang tersedia; buku yang digunakan di kelas hanya berupa LKS dan buku paket. Meskipun demikian, materi yang diajarkan oleh guru masih mudah dipahami, karena penjelasannya disampaikan dengan cara yang sederhana.

Guru menghadapi berbagai masalah, termasuk yang berkaitan dengan pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pengajaran dalam Kurikulum Merdeka. Salah satu permasalahan yang dihadapi adalah keterbatasan dalam mengidentifikasi strategi dan taktik pengajaran terbaik untuk menarik minat siswa dan mendorong

partisipasi aktif mereka (Zulaiha et al., 2022). Selain itu, penerapan Kurikulum Merdeka yang masih tergolong baru, terbatasnya waktu untuk menyusun modul ajar, dan keterbatasan waktu untuk mempelajari pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, merupakan temuan utama dalam penelitian mengenai kendala dan hambatan dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS Fase B kelas IV SDN Gedugan II.

### **C. Deskripsi Upaya Mengatasi Kendala dan Hambatan Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS PADA Fase B di kelas IV SDN Gedugan II**

Untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, peran guru sangat penting. Dalam hal pengorganisasian dan penataan materi pembelajaran, buku teks, serta konten lainnya, guru dapat memberikan kontribusi yang kolaboratif dan produktif terhadap pengembangan kurikulum sekolah. Mengajar dianggap sebagai profesi yang sulit karena mengajarkan individu dengan segala keunikan dan tuntutan yang bukan tugas yang mudah. Persoalan utama

terletak pada peran motivasi yang dimainkan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, fungsi guru sebagai fasilitator dan penilai sangatlah penting. Guru perlu mampu mengamati bagaimana sikap dan perilaku siswa dalam kurikulum merdeka (Rahmatika, et al, 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengatasi keterbatasan serta kendala yang dihadapi oleh pengajar dan siswa dalam penerapan Kurikulum Merdeka, yang disebabkan oleh berbagai faktor yang ada. Melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan data dari berbagai sumber, diharapkan penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS Fase B di kelas IV SDN Gedugan II.

Dalam penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS Fase B di kelas IV, kepala sekolah menyatakan bahwa beberapa upaya dilakukan untuk mengatasi kendala dan hambatan yang ada. Upaya tersebut meliputi musyawarah, memperbanyak informasi mengenai penerapan Kurikulum Merdeka,

serta mewajibkan guru untuk mengikuti pelatihan, seminar, workshop, webinar, dan kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Dalam wawancara, Kepala Sekolah, Bu Nur, juga menyampaikan bahwa untuk mengatasi kendala dan hambatan, pembahasan solusi dilakukan bersama kepala sekolah guna memastikan bahwa masalah dapat diselesaikan dengan mudah. Agar proses pembelajaran berjalan lancar, guru kelas diharapkan untuk mencari informasi lebih lanjut mengenai penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPAS. Guru juga harus aktif mengikuti pelatihan, seminar, workshop, webinar, dan kegiatan KKG. Selain itu, guru dapat mencari sumber daya tambahan atau memberikan panduan kepada sekolah terkait dengan pelaksanaan penilaian yang sesuai dengan tuntutan pembelajaran siswa selama kegiatan kelas.

Berdasarkan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi tantangan penerapan kurikulum mandiri dalam pembelajaran IPA dan IPS di kelas IV, maka dilakukan upaya-upaya sebagai berikut: seringnya pertemuan dengan KKG,

dukungan dari PMO, dan pembinaan khusus kepada kepala sekolah. ; singkatan, pengetikan, pembuatan lembar kerja, dan pembuatan format; melaksanakan proyek di rumah; mencatat; dan mengikuti pelatihan implementasi kurikulum (Astuti et al., 2023).

Siswa kelas IV, Ulil Fajriyah, juga menyampaikan pemikirannya mengenai upaya mengatasi hambatan dan tantangan dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Siswa berusaha mencari informasi tambahan melalui media sosial, seperti YouTube, atau menggunakan internet. Jika ada materi yang belum dipahami dengan baik, guru biasanya akan mengulangnya atau memberikan pertanyaan dan evaluasi untuk membantu siswa memahami pelajaran dengan lebih baik.

Dengan mengkaji isu-isu global seperti keanekaragaman hayati dan perubahan iklim, pembelajaran IPAS di sekolah dasar dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap tantangan lingkungan, baik yang berskala lokal maupun global. Selain peran pendidik dan peserta didik, partisipasi orang tua dalam kelas IPAS juga dapat meningkatkan

pemahaman anak tentang isu-isu lingkungan. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan mereka dalam inisiatif lingkungan keluarga, berdiskusi tentang isu lingkungan di rumah, dan mendorong tindakan lingkungan yang positif. Untuk mengatasi tantangan dalam penerapan pendekatan interdisipliner, sekolah dapat memberikan pelatihan kepada guru, mengintegrasikan mata pelajaran secara terkoordinasi dalam perencanaan pembelajaran, serta mendorong kolaborasi antar guru dalam menciptakan strategi pengajaran yang efektif. (Uznul, et al, 2024).

### **E. Kesimpulan**

Disimpulkan bahwa penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS Fase B di kelas IV SDN Gedugan II telah terlaksana dengan baik, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai penerapan kurikulum merdeka Fase B di kelas IV SDN Gedugan II. Berdasarkan hasil penelitian, tujuan pembelajaran guru telah tercapai dengan pembuatan modul pembelajaran. Sebelum

memulai pengajaran, guru mengatur segala sesuatunya dan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa di kelas. Guru bertanggung jawab untuk merencanakan atau mempersiapkan pembelajaran dengan mengumpulkan sumber daya yang sesuai dengan tuntutan kurikulum merdeka. Namun, terdapat sejumlah kendala dan hambatan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum merdeka. Di antaranya adalah kebingungan guru dan siswa mengenai cara menerapkan kurikulum yang relatif baru ini. SDN Gedugan II juga menghadapi kendala seperti kurangnya informasi terkait kriteria pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, keterbatasan sarana dan prasarana sekolah, terbatasnya buku paket, serta waktu yang terbatas dalam pembuatan modul ajar.

Selain membahas tantangan yang dihadapi dan menggali informasi lebih lanjut mengenai penerapan kurikulum merdeka, dilakukan pula upaya untuk mengatasi hambatan dan kendala dalam program pembelajaran IPAS Fase B di kelas IV SDN Gedugan II. Upaya tersebut meliputi partisipasi

dalam sesi pelatihan seperti webinar, workshop, dan seminar, serta kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Untuk memastikan kelancaran proses penilaian, guru juga dapat berkonsultasi dengan manual penilaian dan menggunakan sumber daya yang relevan dengan perencanaan pembelajaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini, K., AR, M. M., & Ridwan, M. (2024). Growing Numeral Literacy Skills through Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics Based on Local Wisdom. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 12(1).
- AR, M. M., Aini, K., & Armadi, A. (2023). Kemampuan Numerasi Peserta Didik Melalui Media Pembelajaran Big Book Berbasis Steam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2894-2902.
- AR, M. M., Asmoni, A., Aini, K., & Wardi, M. (2024). The Relationship of the 5th Batch Campus Teaching Program to Literacy and Numeracy Skills in Elementary Schools. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 16(2), 1999-2011.
- AR, M. M., Hardiansyah, F., Aini, K., Armadi, A., & Astutik, C. (2023). Pelatihan Game Edukasi Berbasis Sdgs Dalam Upaya Membentuk Karakter Melalui Penguatan Projek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Mi Ziyadatul Ulum Desa Kambingan Barat. *Jurnal Abdimas Bina Bangsa*, 4(1), 416-424.
- Asmoni, A., & Hodairiyah, H. (2022, November). IMPROVING TEACHER ABILITY IN CLASSROOM MANAGEMENT POST COVID-19 PANDEMIC AT INTEGRATED ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL, PANGARANGAN SUMENEP. In *Proceeding International Conference on Digital Education and Social Science* (Vol. 1, No. 1, pp. 1-6).
- Asmoni, A. (2019). KAPITALISME, PROFESIONALISME DOSEN, DAN PERAN PEMERINTAH PADA PENDIDIKAN TINGGI. *Reflektika*, 14(2), 103-126.
- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5140-5149.
- Astuti, O., ... S. R.-M. J., & 2023, U. (2023). Tinjauan Literatur Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal.Penerbitdaarulhuda.My.Id*, 1(9), 440-445.
- Astuti, Y. P., & AR, M. M. (2023). Implementation of the Campus Teaching Program Batch 3 in Building Scientific Literacy in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7), 5140-5149.
- Armadi, A., AR, M. M., & Aini, K. (2022). Training and Coaching Strengthening Character Education Based On School Culture InThe Upper Class Of Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Tamidung Batang-Batang. *Mattawang: Jurnal Pengabdian*

- Masyarakat, 3(2), 144–151.
- Azzahra Eka Irfana, Nurhasanah Aan, Hermawati Eli. 2023. *Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPAS Di SDN 4 Purwawinangun*. Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri. Vol 09 No 02.
- Fathurrahman, F., Asmoni, A., & Al Faruq, M. S. (2022). Servant Leadership dalam Program Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Era Digital. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 7(2), 51-60.
- Hardiansyah, F., & AR, M. M. (2022). Enhancing Students' Learning Motivation through Changing Seats in Primary School. *Mimbar Sekolah Dasar*, 9(1), 253–268. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/mimbar/article/view/43002>
- Hardiansyah, F., Armadi, A., AR, M. M., & Wardi, M. (2024). Analysis of Field Dependent and Field Independent Cognitive Styles in Solving Science Problems in Elementary Schools. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(3), 1159-1166.
- Lia, G., Putri, A., Islam, U., Abdurrahman, N. K. H., Pekalongan, W., Bojong, K., & District, B. (2023). *Prosiding SEMAI 2*. 166–174.
- Nugraha, M. F., Hendrawan, B., Pratiwi, A. S., Permana, R., Saleh, Y. T., Nurfitri, M., Nurkamilah, M., Trilesatri, A., Husen, W. R., & Khomaeny, E. F. F. (2020). *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Edu Publisher. <https://books.google.co.id/books?id=NtruDwAAQBAJ>.
- Nurhidayati Voni, Ramadani Vitri, Setiawati Merika. 2022. Pengaruh Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Motivasi Siswa Kelas X Di Sman 1 Payung Sekaki. *Jurnal Edisciance* Vol 9, No 3.
- Purnomo Cahyo Andika, Budiartati Sri, Yanto Ari Nofri Eka. 2024. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran IPAS*. Jurnal Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar. Vol 5
- Sugih, S. N., Maula, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(2), 599–603.
- Integrasi Mata Pelajaran Ipa Dan Ips Dalam Kurikulum Merdeka Dalam Upaya Penguatan Literasi Sains Dan Sosial Di Sekolah Dasar*. Dambil Education Journal. Vol 4 No 1.
- Zainuddin, Z., AR, M. M., Hidayat, F., & Fadhilah, A. (2021). Penguatan komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SNAPP: Sosial Humaniora, Pertanian, Kesehatan dan Teknologi*, 1(1), 119-122.
- Zulaiha, S., Meldina, T., Agama, I., Negeri, I., Ak, J., No, G., Curup, D., & Lebong, R. (1925). *Problematika Guru dalam Merdeka Belajar Menerapkan Kurikulum*. 9(2).